

**PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR**

Silfi Ghifari¹, M. Syahrul Rizal², Rizki Ananda³, Zulhendri⁴, Nurhaswinda⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai,

silvighifary12@gmail.com¹,

syahrul.rizal92@gmail.com², rizkiananda@universitaspahlawan.ac.id³,

zulhendripenya@gmail.com⁴, nurhaswinda01@gmail.com⁵

ABSTRACT

This research was prompted by the low student participation in IPAS (Science, Social Studies, and Arts) learning among fourth-grade students at SD IT Hamalatul Ilmi. The study aimed to increase student learning participation by implementing the Project-Based Learning (PjBL) model in the fourth-grade classroom at SD IT Hamalatul Ilmi Bangkinang. This was a classroom action research project. The subjects of this study were 12 fourth-grade students from SD IT Hamalatul Ilmi. The research cycle followed the stages of planning, implementing, observing, and reflecting. Data collection techniques included documentation and observation. Data analysis techniques used both qualitative and quantitative methods. The results of this study indicate that the Project-Based Learning (PjBL) model can enhance student learning participation. This is evidenced by the improvement in student participation scores. In Cycle I, Meeting I, student participation reached 62,91%, with 5 out of 12 students achieving mastery. This increased to 73,33% in Cycle I, Meeting II, with 6 out of 12 students achieving mastery. Further improvement was observed in Cycle II, Meeting I, reaching 78,75%, with 8 out of 12 students achieving mastery. Finally, in Cycle II, Meeting II, participation increased again to 84,68%, with 10 out of 12 students achieving mastery. Therefore, it can be concluded that implementing the Project-Based Learning model can increase student learning participation at SD IT Hamalatul Ilmi.

Keywords: student learning participation, project-based learning (PjBL), elementary school learning

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya partisipasi belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV SD IT Hamalatul Ilmi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa dengan menggunakan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran kelas IV SD IT Hamalatul Ilmi Bangkinang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD IT Hamalatul Ilmi yang berjumlah 12 Orang. Tahap siklus dalam penelitian menggunakan langkah perencanaan, pelaksanaan,

pengamatan, refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, observasi. Teknik analisis data menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari perolehan penilaian partisipasi belajar siswa pada siklus I pertemuan I 62,91% atau dari 12 orang siswa terdapat 5 orang siswa yang tuntas. Peningkatan pada siklus I pertemuan II mencapai 73,33% atau dari 12 orang siswa terdapat 7 orang siswa yang tuntas. Pada siklus II pertemuan I meningkat menjadi 78,75% atau dari 12 orang siswa terdapat 8 orang siswa yang tuntas dan pada siklus II pertemuan II meningkat kembali dengan 84,58% atau terdapat 10 orang siswa yang tuntas dari 12 orang siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa di Sekolah SD IT Hamalatul Ilmi.

Kata Kunci: partisipasi belajar siswa, *project based learning* (PjBL), pembelajaran di sekolah dasar

A. Pendahuluan

Muatan pelajaran ada pada proses kegiatan belajar dengan kurikulum merdeka, kurikulum merdeka menemui berbagai rintangan yaitu pembelajaran yang bervariasi dan kurikulum merdeka ialah berfokus kepada konten-konten esensial agar peserta didik mempunyai cukup waktu untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi (Ulya., 2023). Salah satunya yaitu Penggabungan pelajaran IPAS, dengan tujuan memaksimalkan perkembangan kompetensi yang penting bagi siswa di masa yang akan datang, IPAS bentuk perpaduan antara pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial. IPAS ialah

kajian ilmu pengetahuan yang membahas mengenai makhluk hidup dan interaksinya dengan lingkungan dan juga alam semesta. Bertujuan agar siswa lebih memahami mengenai lingkungan sekitar (Wijayanti & Ekantini, 2023). Siswa memahami konsep IPAS dan hubungannya dengan kehidupan sehari-hari, siswa memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan dan gagasan tentang lingkungan alam sosial. Pelaksanaan pembelajaran IPAS masih dilakukan secara terpisah, IPA pada semester ganjil dan IPS dilakukan di semester genap. (Safitri., 2023) juga menambahkan pembelajaran IPAS sangat bervariasi dalam banyak

model pembelajaran dan sangat membantu dalam proses belajar mengajar siswa.

Bermacam-macam ragam tuntutan pendidikan sebagaimana yang kita ketahui seperti salah satunya pada partisipasi siswa dalam belajar, (Subekti, 2015) partisipasi siswa adalah hal ikut berperan serta disuatu kegiatan, keturut sertaan, proses komunikasi dua arah yang saling menghasilkan persepsi yang sangat bermutu (Salsabiela &, 2024) partisipasi siswa dapat meningkatkan keterlibatan kognitif siswa. Tentunya tanpa partisipasi belajar siswa ini pasti akan terasa kurang sempurna dalam proses pembelajaran berlangsung, Pembelajaran yang diciptakan guru dan siswa hendaknya bertujuan pada peningkatan partisipasi siswa, (Mustajab, 2018) dimana guru tidak hanya melakukan kegiatan penyampaian pengetahuan, keterampilan, serta sikap pada siswa akan tetapi guru diharapkan untuk dapat membawa siswa untuk aktif dalam berbagai macam bentuk belajar, bisa berupa penemuan, belajar mandiri, belajar kelompok dan lainnya. Saat siswa dapat aktif dan berpartisipasi pada

pembelajaran maka bukan hanya prestasi saja yang mereka dapat melainkan juga keefektivan dan kesosialan mereka juga ikut menyeimbangi.

(Sumianto, 2020) Partisipasi dapat diwujudkan dengan keaktifan siswa di kelas, mengikuti proses belajar dengan baik dan mendengarkan penjelasan guru secara bijak, siswa adalah pembelajar yang aktif, secara naluriah akan terpancing untuk berpartisipasi ataupun melibatkan dirinya dalam suatu kegiatan yang mengusik pola pikir dan tingginya keingin tahuan mereka terhadap hal-hal baru (Putri, 2020). Dengan keterlibatan yang aktif siswa akan tampak lebih bersemangat dan berinovasi serta berkreasi pada sesuatu yang dirasa akan mampu untuk menyelesaikannya walaupun harus dengan waktu yang lama.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada hari Senin, tanggal 24 Februari 2025 di kelas IV SD IT Hamalatul Iلمي Bangkinang terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPAS yaitu, 1) Siswa belum memiliki keberanian untuk dapat mengemukakan pendapatnya. 2) Siswa tidak ikut

serta dalam memberikan tanggapan terhadap pendapat temannya. 3) Rendahnya motivasi siswa dalam mengerjakan tugas karna menganggap pembelajaran IPAS adalah pelajaran yang sulit. 4) Siswa masih minim dalam menerima dan menoleransi pendapat teman-temanya yang lain. 5) Siswa juga terkadang tidak bertanggung jawab pada kegiatan kelompok yang mereka kerjakan. 6) Guru belum menggunakan model *Project Based Learning* untuk membantu meningkatkan partisipasi siswa. 7) Guru juga jarang menggunakan media dalam melaksanakan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran IPAS di kelas guru belum mengoptimalkan pembelajaran yang sesuai karna guru hanya menjelaskan pembelajaran apa yang tertera pada buku, sehingga siswa hanya mendengarkan penjelasan guru. Pembelajaran yang dilakukan di kelas saat ini masih berpusat pada guru dengan metode ceramah yang belum melibatkan siswa dalam pembelajaran secara aktif untuk belajar. Oleh sebab itu guru harus menggunakan model dalam proses belajar mengajar yang dapat

menimbulkan dan meningkatkan partisipasi siswa terutama pada pembelajaran IPAS.

Model PjBL ini bertujuan untuk agar siswa mampu menyelesaikan permasalahan dengan suatu aktivitas proyek, dan dalam kerja proyek tersebut siswa akan mendapatkan pengalaman nyata tentang perencanaan suatu proyek, namun memerlukan waktu yang akan panjang dan benar untuk perencanaannya. Penilaian terhadap proyek harus dilakukan secara menyeluruh terhadap sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperoleh siswa, penilaian proyek merupakan kegiatan menilai terhadap suatu tugas yang harus dituntaskan dalam kurun waktu tertentu (A. P. Surya, 2018).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang didalamnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini telah dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Hamalatul Ilmi. Lokasi sekolah berada di Jl. Prof. M. Yamin,

S.H, Bangkinang, Kabupaten Kampar. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun 2024/2025. Subject penelitian pada penelitian ini ialah siswa kelas IV SD IT Hamalatul Ilmi yang berjumlah sebanyak 12 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi aktivitas guru dan siswa, dokumentasi, dan lembar pengamatan partisipasi siswa. Instrumen pada penelitian ini adalah instrumen alur tujuan pembelajaran (ATP), modul ajar, lembar observasi guru dan siswa, lembar pengamatan partisipasi siswa, lembar evaluasi pembelajaran siswa, dokumentasi dan lembar penilaian proyek.

Teknik analisis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah perpaduan dari data kualitatif dan data kuantitatif. Indikator keberhasilan yang dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini didasarkan pada kriteria ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal. Ketuntasan individual, ketuntasan ini dinilai dari Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) apabila siswa memperoleh nilai lebih dari yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Sedangkan ketuntasan klasikal agar guru mengetahui ketuntasan klasikal

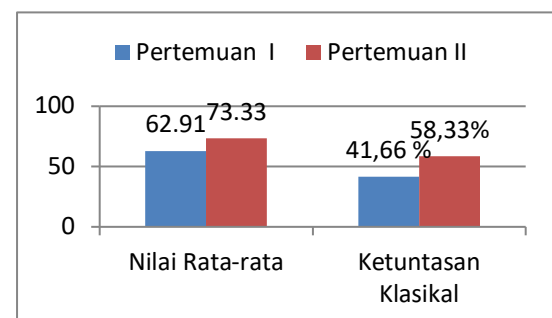
dikatakan tercapai apabila lebih dari 80% dari seluruh siswa yang memahami materi pembelajaran yang telah dipelajari.

C. Hasil Penelitian

Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap siswa kelas IV SD IT Hamalatul Ilmi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus pada mata pelajaran IPAS. Pada setiap pertemuan observer mengamati aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi.

Siklus I

Berdasarkan hasil observasi siklus I peneliti dapat menyimpulkan hasil data partisipasi siswa kelas IV SD, terlihat dari nilai rata-rata dari 62,91 menjadi 73,33. Selanjutnya pada ketuntasan Klasikal dari 41,66% menjadi 58,33%, untuk lebih lanjut dapat dilihat pada Grafik dibawah ini



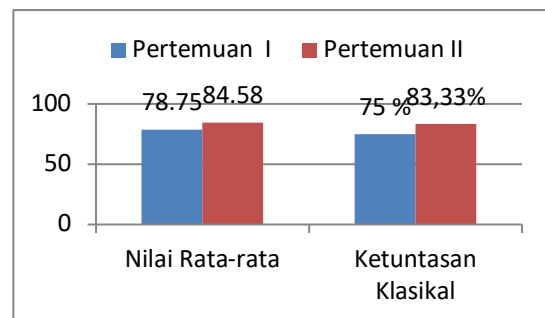
Grafik 1. Hasil Siklus I Pertemuan I dan II

Pada proses pembelajaran siklus I pertemuan I Guru sudah memberikan pertanyaan mendasar untuk memulai pembelajaran, hanya saja guru tidak memberikan pertanyaan refleksi kepada siswa setelah pembelajaran. Aktivitas siswa pada pertemuan II juga sudah lebih baik daripada sebelumnya. Siswa mulai mau menjawab pertanyaan dari guru, sudah mau mendengarkan guru, namun siswa masih tidak menggunakan waktu untuk membuat strategi malah merencanakan strategi diwaktu pembuatan proyek, dan belum seluruh aktif dalam pembuatan proyek. Hasil tindakan pada siklus I dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa pada pelajaran IPAS. Namun, nilai rata-rata kelas masih dalam kategori kurang dan persentase ketuntasan klasikal belum mencapai target yang ditetapkan 80%. Dengan demikian masih perlu perbaikan pada pertemuan selanjutnya yang dilaksanakan pada siklus II

Siklus II

Hasil observasi dan juga evaluasi pada siklus II, peneliti dan observer dapat menemukan bahwa hasil data partisipasi belajar siswa kelas IV SD IT Hamalatul ilmi nilai

rata-rata siswa mengalami peningkatan yaitu dari pertemuan I 78,75 meningkat menjadi 84,58 pada pertemuan II. Selanjutnya ketuntasan klasikal pertemuan I 75% dan meningkat menjadi 83,33% pada pertemuan II, Untuk lebih lanjut bisa dilihat pada grafik berikut ini



Grafik 2. Hasil Siklus II Pertemuan I dan II

Untuk tahap ini, peneliti telah melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus II. Pembelajaran yang sudah dilaksanakan pada siklus II secara keseluruhan sudah baik. Hal ini dapat kita lihat dari hasil evaluasi dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang meningkat pada pertemuan satu dan dua, perbaikan sudah dilakukan dan juga sudah mencapai tujuan yang diharapkan sesuai KKTP penilaian di atas 80%, sehingga peneliti dan juga guru bersepakat untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dan penelitian

kelas hanya sampai siklus II serta dapat ditulis menjadi laporan hasil penelitian dengan berbagai macam hasil refleksi.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* bisa dan dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa . pada awalnya partisipasi belajar siswa kelas IV SD IT Hamalatul Ilmi Bangkinang tergolong kurang berdasarkan hasil nilai pratindakan. Ada beberapa hal yang akan dibahas terkait penelitian ini adalah:

Perencanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Project Based Learning* (Pjbl) untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa.

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SD IT Hamalatul Ilmi Bangkinang pada mata Pelajaran IPAS bab 7 yaitu bagaimana mendapatkan semua keperluan kita. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, pendidik perlu membuat yang namanya perencanaan pembelajaran sebagaimana yang dikemukakan oleh

rosmana (2024) setiap kegiatan mestinya harus memiliki tonggak atau pegangan yang kuat demi tercapainya tujuan yang kita inginkan, begitu pula dalam dunia Pendidikan. Mestinya guru harus memiliki yang namanya perencanaan dalam sebuah pembelajaran misalnya dengan menyiapkan perangkat pembelajaran, materi ajar, atau media pembelajaran. Adapun perencanaan yang disiapkan peneliti diantaranya Menyusun ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), Menyusun modul ajar sesuai dengan materi yang akan diajar, membuat media pembelajaran yang bersangkut paut dengan materi pembelajaran, dan membuat LKPD yang sesuai dengan materi. Serta lembar aktivitas guru dan siswa.

Sesudah melalui proses perencanaan pembelajaran hingga terlaksananya pembelajaran di kelas dengan menggunakan model *Project Based Learning* maka dapat dilihat tingkat partisipasi belajar siswa, jika partisipasi belajar siswa belum meningkat sesuai target, maka perlu dilakukan perencanaan yang lebih baik lagi pada siklus II.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* untuk

meningkatkan partisipasi belajar siswa.

Dari data pratindakan diketahui bahwa partisipasi belajar siswa pada pembelajaran IPAS dengan persentase 33,33%, sedangkan ketuntasan kalsikal berada di 80%. Hal ini disebabkan karena partisipasi belajar siswa masih sangat tergolong rendah, siswa yang kurang dalam ikut serta belajar, siswa yang tidak berani mengungkapkan pendapatnya, siswa juga kurang mau akan berkelompok-kelompok berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I, pembelajaran belum terlaksana dengan baik. Masih banyak siswa yang pasif dalam belajar, siswa yang masih belum cukup berani mengungkapkan pendapatnya, serta belum ada dorongan siswa untuk membantunya dalam belajar. Hal ini dapat disebabkan karena guru kurang mengusai kelas, kurang membimbing siswa dengan baik, dan guru yang fokus hanya ke beberapa siswa sedangkan yang lainnya tidak berinteraksi dengan guru secara maksimal.

Pada pelaksanaan siklus II ini sudah dijalani dengan baik daripada sebelumnya. Hal ini ditandai dengan perubahan siswa yang signifikan

berupa mau bertanggung jawab dengan kelompoknya, mau bekerja sama dalam kelompoknya, mau memberikan pendapatnya, dan mau mengerjakan proyek-proyek yang diberikan guru. Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I hingga pada siklus II pembelajaran dengan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa kelas IV SD IT Hamalatul Ilmi.

Peningkatan partisipasi belajar siswa dengan menggunakan model *Project Based Learning*

Berdasarkan soal LKPD dengan menggunakan model *Project Based Learning* di kelas IV SD IT Hamalatul Ilmi menunjukkan bahwa pencapaian partisipasi belajar siswa pada siklus I pertemuan I termasuk dalam kategori kurang tuntas 41,66% sama dengan 7 orang yang tidak tuntas dan yang tuntas dengan angka 58,34%. Setara dengan 5 orang dari 12 siswa. Pada pertemuan II meningkat dengan kategori yang tuntas 7 orang atau 58,33% dan yang tidak tuntas dengan angka 41,67% atau sama dengan 5 orang dari 12 siswa.

Berdasarkan hasil data evaluasi pada siklus II partisipasi belajar siswa dengan menggunakan model *Project*

Based Learning pada kelas IV SD IT Hamalatul Ilmi telah mencapai ketuntasan klasikal. Pada siklus II pertemuan I termasuk dalam kategori tuntas dengan angka 75,00% setara dengan 8 siswa yang tuntas dan kategori tidak tuntas dengan angka 25,00% atau sama dengan 4 orang siswa yang tidak tuntas, dan pada pertemuan II yaitu siswa mencapai angka klasikal 80% dengan yang tuntas ialah sebanyak 83,33% setara dengan 10 siswa dari 12 siswa dan yang tidak tuntas dengan angka 16,67% setara dengan 2 orang siswa dari 12 orang siswa dengan mana SHA dan ARY yang dinyatakan tidak masuk kategori tuntas dari siklus I hingga Siklus II.

Dilakukan analisis pada siklus II, hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi belajar siswa telah mencapai ketuntasan klasikal 80%. Perolehan tersebut sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian ini, peningkatan partisipasi belajar siswa masuk dalam kategori baik, yaitu dengan 83,33%. Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan

partisipasi belajar siswa kelas IV SD IT Hamalatul Ilmi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus dengan menggunakan model *Project Based Learning* untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa pada mata Pelajaran IPAS kelas IV SD IT Hamalatul Ilmi Bangkinang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Perencanaan Peningkatan Partisipasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Project Based Learning* (PjBL)

Berdasarkan hasil penelitian pada tahap perencanaan sebelum melakukan Tindakan, peneliti terlebih dahulu membuat perencanaan yaitu dengan menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), menyusun modul ajar berdasarkan langkah-langkah model *Project Based Learning* (PjBL), menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik, menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa serta menyiapkan lembar evaluasi.

Pelaksanaan Peningkatan Partisipasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Project Based Learning* (PjBL)

Pada pelaksanaan siklus I menggunakan model PjBL terdapat banyak kekurangan yang harus diperbaiki, pada siklus ini guru belum sepenuhnya menguasai kelas, guru masih kaku dalam mengajar, dan kurang membimbing siswa memberi kelayakan proyek, serta langkah-langkah pembelajaran belum sepenuhnya sesuai dengan modul ajar yang sudah disiapkan, sehingga diperlukan perbaikan. Begitupun dengan siswanya, pada siklus I masih banyak siswa yang tidak mendengarkan gurunya dalam menjelaskan pembelajaran, beberapa siswa yang tidak ikut serta dalam mengerjakan proyeknya, siswa yang belum terbiasa dengan adanya kelompok-kelompok dalam pembelajaran, serta tidak mau memberikan dan menerima pendapatnya dengan kawan yang lain.

Pada siklus II aktivitas guru sudah meningkat, guru sudah bisa menguasai kelas dan proses pembelajaran sudah sesuai dengan modul ajar, begitu juga dengan aktivitas siswa yang sudah mau mendengarkan gurunya, mau mengerjakan proyeknya, terbiasa dengan adanya kelompok, dan mau

memberikan pendapatnya terhadap hasil proyek temannya.

Peningkatan Partisipasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Project Based Learning* (PjBL)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya diketahui bahwa ketuntasan partisipasi belajar siswa pada siklus I pertemuan I yaitu 41,66% atau dari 12 siswa terdapat 5 siswa yang tuntas dan pada siklus I pertemuan II mencapai 58,33% atau dari 12 siswa terdapat 7 orang siswa yang tuntas dan pada siklus II pertemuan I yaitu 75,00% atau dari 12 siswa terdapat 8 orang siswa yang tuntas dan pada siklus II pertemuan II meningkat mencapai 83,33% atau dari 12 orang siswa terdapat 10 orang yang tuntas. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa partisipasi belajar siswa meningkat di kelas IV SD IT Hamalatul Ilmi Bangkinang

DAFTAR PUSTAKA

- Mustajab, M., Sriyono, & Fatmaryanti, S. D. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Kelas VIII A Smp Negeri 2 Karanggayam Tahun Pelajaran 2012/2013. *Radiasi*, 1(1), 37–40.
- Putri, A. A. A. V. W. (2020). Project

- Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Meningkatkan Partisipasi Belajar Anak. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(3), 388–396.
- Rosmana, R. (2024). *Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar*. PT Mifandi Mandiri Digital.
- Safitri, R., Sukamto, Subekti, E. E., & Nafiah, U. (2023). Analisis Penerapan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran IPAS Kelas IV di SD Supriyadi Semarang. In *Ulin Nafiah Innovative: Journal Of Social Science Research* (Vol. 3, Issue 2).
- Salsabiela, rahma J., & Mardiyana, Isna nida Susetiawati, Y. P. (2024). *Pengaruh Partisipasi Siswa Terhadap Prestasi Akademik Siswa UPTD SD Negeri Kemayoran 1 Bangkalan mengembangkan*. 5(6), 7885–7893.
- Subekti, T. (2015). Penggunaan Media Audio Elektronika Wireless Microphone Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa SD pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Transformasi*, 11(2), 189–204.
<https://doi.org/10.56357/jt.v11i2.64>
- Sumianto. (2020). Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Media Pop Up pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1446–1459.
- Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas Siswa Kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(1), 41–54.
<https://doi.org/10.24815/pear>.
- Ulya, F. I., Mudzanatun, Istikomah, A., & Farichah, R. N. (2023). Peningkatan Partisipasi Siswa Melalui Media Interaktif IPAS Berbasis Project Based Learning di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 23, 1991–1998.
- Wijayanti, I. D., & Ekantini, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS MI/SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2100–2112.
<https://bnr.bg/post/101787017/b-sp-za-balgaria-e-pod-nomer-1-v-buletinata-za-vota-gerb-s-nomer-2-pp-db-s-nomer-12>.